BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan Ilmu dan teknologi di era globalisasi ini terasa semakin cepat. Dengan adanya hal tersebut maka dibutuhkan Sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satunya untuk mencetak Sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sidiknas, Pasal 3 berikut ini.

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemajuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beraklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Undang-undang tersebut memberikan gambaran jelas bahwasanya pelaksanaan pendidikan memerlukan pendidik maupun tenaga kependidikan yang profesional, kepala sekolah selain menjadi pendidik, juga sebagai tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan, untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik serta menjadikan pendidikan lebih maju.

Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas secara efektif, perlu didukung oleh sumber daya yang berkualitas. Pengembangan sember daya manusia merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melakukan pilihan-pilihan. Pengertian ini

[1] Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: CitraUmbara, 2014), hal.5

memusatkan perhatian pada pemerataan dalam peningkatan kemampuan manusia dan pemanfaatan kemampuan itu. Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pengembagan sumber daya manusia tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan, tetapi juga menyangkut pemanfaatan kemampuan tersebut.[2]

Pendidikan merupakan suatu proses dimana melibatkan interaksi antara berbagai input dan lingkungan, karena interaksi dan lingkungan memiliki karakteristik yang berbeda dari satu tempat dengan tempat yang lain, maka keseragaman secara menyeluruh yang diintruksikan dari pusat tidak akan pernah menghasilkan proses pendidikan yang optimal atau maksimal. Dengan kata lain kebijaksanaan desentralisasi akan dapat mengoptimalkan proses pendidikan yang berkualitas. Dengan desentralisasi berarti pemegang kendali pendidikan ditingkat bawah akan mempunyai peranan yang lebih besar. Keadaan ini akan mendorong kreatifitas dan improviasi dalam melaksanakan pendidikan.[3]

Komponen peserta didik di sekolah/madrasah kedudukanya sangat penting karena yang menjadi *input,* proses dan *output* lembaga sekolah/madrasah adalah peserta didik. Peserta didik perlu di-*manage* dengan baik. Keberhasilah penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.[4]

---

[2] E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 23-24.

[3] Mahfud Junaidi, *Implikasi Otonomi Daerah pada Pendidikan Islam,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2001) hal. 16

[4] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik,* (Jakarta :PT Indeks, 2014), hal.19

Pentingnya madrasah sebagai lembaga pendidikan dasar dan menengah bagi masa depan umat islam di indonesia sepertinya tidak perlu diperdebatkan lagi. Madrasah yang sampai saat ini jumlahnya ribuan di seluruh indonesia, masih tetap menjadi tumpuan dan harapan sebagian besar umat islam yang mengignginkan anak mereka berbahagia di dunia dan akhirat, artinya menguasai ilmu dunia dan ilmu akhirat sekaligus adalah suatu yang menurut mereka tidak atau belum diberikan oleh madrasah umum.[5] Dengan adanya madrasah akan berkembangnya pendidikan yang ada di indonesia, karena tidak hanya ilmu-ilmu umum yang diajarkan, melainkan ilmu agama yang membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik. Dari yang terlihat dalam kehidupan yang sekarang ini, yakni teknologi yang semakin maju dan cenderung ke hal yang negatif yang akan berpengaruh pada pendidikan, maka dengan adanya madrasah akan menibulkan hasil yang lebih baik.

Madrasah akan menjadi lebih baik jika kepala madrasahnya baik dan mempunyai keprofesionalan dalam bekerja dan mampu memberdayakan Sumber Daya yang ada, baik dari pendidik maupun tenaga kependidikan. Tentunya, madrasah yang baik itu adalah madrasah yang manjemennya juga baik dalam pengaturanya, dan dalam pengaturan manajemen nya baik tergantung seorang yang memimpin dan Sumber daya yang ada di madrasah tersebut. Jadi dengan kepala madrasah yang baik juga akan menghasilkan output yang berkualitas. Untuk mewujudkan sekolah yang baik dan berkualitas Maka, sekolah atau lembaga pendidikan membutuhkan sumber

[5] Arief Fuchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia,* (Yogyakarta: Gama Media, 2004), hal.87

daya manusia yang profesional. Sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dapat memberikan konstribusi yang menguntungkan bagi terselenggaranya pendidikan yang efektif.

Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagi persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengak, dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kepedidikan yang menjadi bawahanya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi sekolah.[6]

Kepala madrasah dapat di defiinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.[7] Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin disekolah yang bertanggun jawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dan semua yang berhubungan dengan sekolah di bawah naungan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah berperan penting dalam proses pelaksanaan pendidikan untuk menjadikan mutu pendidikan lebih baik.

Satuan pendidikan sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi siswa yang memerlukan layanan pendidikan yag beragam, kondisi lingkungan melaksanakan peranya untuk mengupayakan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan. Hal ini

---

[6] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesioanal*....., hal.103

[7] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya,* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), hal. 81

dapat dilaksanakan jika sekolah dengan berbagai keragamanya diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan siswa.[8]

Masalah mutu pendidikan ini tapaknya dari sejak kita merdeka hingga kini memasuki era millenial belum juga dapat terselesaikan dengan baik. Masalah mutu pendidikan di indonesia memang sangat kompleks dan rumit, ini tidak semudah membalikkan kedua telapak tangan kita. Mutu pendidikan merupakan cerminan dari mutu sebuah bangsa. Ketika mutu pendidikanya bagus, maka bagus pula kualitas peradaban bangsa tersebut. Untuk itu seyogyanya masalah mutu pendidikan harus menjadi perhatian serius.[9]

Dalam konteks bangsa indonesia, peningkaan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia indonesia secara utuh.[10] Dengan demikian, agar terwujudnya mutu pendidikan di indonesia ini, maka dalam manajemen pendidikan tersebut juga harus bisa di kembangkan dengan maksimal, agar terciptanya mutu pendidikan yang berkualitas pada setiap lembaga pendidikan yang ada.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, berada di pusat kota tepatnya di Desa Kelutan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Lokasi sekolah bersebelahan dengan Kementrian Agama, dan tepatnya di belakang Stadion Menak Sopal

---

[8]Aminatul Zahroh, *Total Quality Management, Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan,* (Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2014),hal 20-21

[9] Arif rahman, *Memahami Penddikan dan Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013) hal. 245

[10] E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi,* (Bandung: PT. Rosdakarya,2005), hal 31

Trenggalek. Di samping itu sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, mushala, kantin, wc, ruangan gudang, UKS, juga dilengkapi prasarana lainya seperti komputer, LCD proyektor TV dan internet. Sekolah ini juga telah memperoleh berbagai prestasi dalam berbagai macam ajang lomba yang diikuti oleh peserta didik mulai tingkat Kabupaten sampai Provinsi.

Dari adanya sumberdaya yang memadai, maka MAN 1 Trenggalek memerlukan manajemen yang maksimal. Adapun kegiatan yang ada di MAN 1 Trenggalek dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain adalah menerapkan kedisiplinan yang sangat kuat bagi siswa maupun guru, yaitu dengan datang ke sekolah tepat waktu dan apabila terlambat mendapatkan sanksi, pembacaan do’a setiap awal dan berakhirnya pembelajaran siswa, menjadikan sekolah menjadi bersih tertib, dan disiplin, setiap datang kesekolah guru-guru selalu menerapkan budaya berjabat tangan sebelum beraktifitas, membentuk akhlak siswa menjadi baik dibuktikan dengan cara sebelum memasuki gerbang sekolah siswa diwajibkan mematikan kendaraan dan mendorong sampai ke tempat parkir, itu adalah bentuk penghormatan terhadap guru yang ada di MAN 1 Trenggalek.

Selain itu juga memiliki fasilitas gedung yang luas, dan berdekatan dengan kementrian agama kabupaten trenggalek. Dari manajemen nya juga termasuk sudah berjalan dengan maksimal, misalnya dari kepala sekolah sendiri menerapkan kepemimpinan yang sangat baik, yaitu antara lain adalah sebelum memasuki kantor, beliau memantau situasi yang ada disana, dengan berdiri dihalaman depan untuk mememantau kondisi kedatangan murid

maupun guru-guru nya, dan memberikan teguran apabila ada salah satu guru maupun siswa yang terlambat masuk sekolah. Perkembangan MAN 1 Trenggalek tersebut tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, sehingga terjadi suatu proses terwujudnya mutu pendidikan yang berkualitas, yang mengalami kemajuan dan perkembangan dari tahun ke tahun. Dalam hal tersebut kepala sekolah juga sangat berperan peting dalam manajemen di MAN 1 Trenggalek.

Dalam upaya untuk peningkatan mutu di MAN 1 Trenggalek dari tahun ketahun meningkat, mulai dari lulusannya juga kebanyakan melanjutkan ke perguruan tinggi yang ada di jawa timur, MAN 1 Trenggalek tergolong madrasah yang diminati oleh masyarakat, karena dalam budaya agamanya sudah begitu baik, mulai dari pengadaan agenda-agenda yang sifatnya kearah religius untuk daya tarik msayarakat setempat. Karena dalam kehidupan yang sekarang ini tentu sangat diperlukan penanaman budaya religius kepada setiap anak, biasanya kurangnya budi pekerti dari anak itu dikarenakan jarang mengenal agama.

MAN 1 Trenggalek merupakan suatu lembaga yang bertujuan untuk mengaplikasikan akhlak-aklhak yang islami kepada siswa-siswanya, terbukti dari berbagai aktifitas yang rutin yang dilaksanakan setiap hari dan didukung dengan kurikulum yang berdasarkan pokok ajaran islam dibanding dengan sekolah yang ada di Trenggalek, mutu atau kualitas pendidikan MAN 1 Trenggalek lebih baik dan setiap tahun jumlah peminat siswanya selalu meningkat. Kunci utama keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan manajemen kepala madrasah yang baik, sehingga hasil pendidikan

atau interaksi proses belajar mengajar akan mengalami peningatan mutu pendidikan.

Untuk mengungkap fenomena tersebut, penulis mencoba menganalisis serta mendalami fenomena tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Melihat realitas dan fenomena bahwa begitu vital dan strategisnya Peran Kepala Madrasah dalam menentukan maju mundurnya mutu sebuah pendidikan, terutama berkaitan dengan proses pendidikan, maka penelitian ini mengambil judul tentang "*Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Trenggalek"*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran kepala madrasah sebagai *manajer* untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Trenggalek?
2. Bagimanakah peran kepala madrasah sebagai *supervisor* untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Trenggalek?
3. Bagimanakah peran kepala madrasah sebagai *motivator* untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami peran kepala madrasah sebagai *manajer* untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Trenggalek.

2. Untuk memahami peran kepala madrasah sebagai *supervisor* untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Trenggalek.
3. Untuk memahami peran kepala madrasah sebagai *motivator* untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Kegunaan teoritis

   Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Trenggalek.

2. Kegunaan praktis.

   Penelitian tentang Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Trenggalek 2018/2019 memperoleh manfaat praktis yaitu:

   a. Bagi lembaga pendidikan islam

      Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi lembaga dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

   b. Bagi kepala madrasah

      Sebagai acuan akan pentingnya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengoptimalkan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c. Manajer

Sebagai acuan akan pentingnya kepemimpinan dalam melaksanakan tugas dan peranya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi atau acuan oleh peneliti selanjutnya untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam khususnya terkait peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang diapakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

a. Peran kepala madrasah

Dalam bahasa Inggris peran (*role*) berarti tugas. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Dari pengertian diatas yang dimaksud adalah peran atau tugas kepala madrasah.[11]

Kepala sekolah terdiri dari kata ”kepala dan sekolah”. Kata kepala dapat diartikan ”ketua atau pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedang (sekolah) madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.[12]

Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Dengan demikian dapat digambarkan bahwa peran kepala madrasah adalah tugas seorang tenaga fungsional guru dalam memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses kegiatan pembelajaran sehingga terjadi pelajaran. Dari peranan kepala madrasah tentu sangat berengaruh pada sumber daya yang ada, untuk bisa me-*manage* sumber daya manusia, dan juga sumberdaya yang lainya.

---

[11] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, https://kbbi.web.id/buku. Diakses pada tanggal 10 Maret 2019 pukul 22:40

[12] [12] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, https://kbbi.web.id/buku. Diakses pada tanggal 10 Maret 2019 pukul 22:42

Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan mengacu pada fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Peran kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.[13]
2. Kepala sekolah sebagai supervisor, tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Jika supervisi dilakukan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan disekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Pegawasan dan pengendalian merupakan kegiatan preventif untuk mencegah para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan pekerjaanya.[14]
3. Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memilki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

[13] Mulayasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Praktek Menyusun MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 103

[14] *Ibid*.....,hal.111

Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).[15]

b. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat di identifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusan relevan dengan tujuan.[16] Mutu pendidikan dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuanya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu pendidikan mencakup input, proses dan output pendidikan.[17]

Dari istilah yang ada diatas bahwa mutu merupakan suatu kualitas yang ada di hasilkan lembaga pendidikan, dengan melalui input , proses, dan outpunya. Maka dengan ini lembaga pendidikan perlu yang namanya peningkatan dalam mutu itu sendiri, karena dengan menjadikanya mutu pendidikan yang berkualitas, sekolah juga mampu menghasilkan output secara maksimal. Jadi mutu

---

[15]. Mulayasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hal. 120

[16]A. Aziz, *Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Studi Islam : Pancawahana, Volume 10 Nomor 2, 2015, dalam http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/2688 pada 10 Februari 2019

[17] Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 157

pendidikan harus di ciptakan sebagus mungkin dalam proses pendidikan.

2. Penegasan Operasional
   a. Peran kepala madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tugas yang dimiliki kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui 3 peranan yakni, peran kepala madrasah sebagai manajer, supervisor dan motivator dalam meningkatkan mutu pendidikan.
   b. Peran sebagai manajer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tugas yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam memimpin suatu lembaga melalui keahlian dan dengan cara memimpinya sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.
   c. Peran sebagai supervisor dalam penelitian ini adalah suatu tugas yang dimiliki kepala madrasah dalam hal pengawasan dalam berbagai program yang ada di madrasah guna untuk meningkatkan mutu pendidikan.
   d. Peran sebagai motivator dalam penelitian ini adalah suatu tugas yang dimilki kepala madrasah dalam memotivasi setiap sumber daya yang ada di madrasah, yang digunakan untuk meningkatkan kinerja ataupun program yang ada di madrasah.
   e. Mutu pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk melihat baik buruknya, berhasil tidaknya, atau tingkat pencapaian dalam sebuah kegiatan/program yang dimiliki oleh madrasah.

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan judul "*Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Trenggalek"*, adalah peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kepemimpinan kepala madrasah dengan berbagai peran yang dimiliki oleh kepala madrasah, yaitu dengan memimpin lembaga, memotivator serta menjadi supervisor yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis.[18] Yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu *pertama* bagian awal skripsi; yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua* bagian inti skripsi; yang memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan *ketiga* bagian akhir skripsi; meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan

[18] IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1)*, (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2014), hal.26.

seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisa yang digunakan dengan penalaran induktif, proses pemaknaan lebih menonjolkan penafsiran subyek penelitian (*perspektif subjek*), laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam, serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keotentikan.

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut:

1. Bab I pendahuluan, bab ini berisi tentang:

   Konteks Penelitian yang menguraikan pentingnya peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

   Fokus dan Pertanyaan Penelitian yang mendeskripsikan tentang peran kepala madrasah sebagai manajer, sebagai motivator,supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Trenggalek

   Tujuan Penelitian Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai manajer, sebagai motivator, supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Trenggalek

   Kegunaan penelitian berisi tentang manfaat pentingya penelitian terutama untuk pengembangan ilmu atau pelaksanaan pengembangan secara praktis.

   Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual adalah definisi yang diambil dari pendapat atau teori dari pakar sesuai dengan tema yang

diteliti. Sedangkan penegasan operasional adalah definisi yang didasakan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan.

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika diungkapkan dalam bentuk narasi singkat masing-masing bab, bukan nomerik seperti daftar isi. Sistematika pembahasan bisa juga berupa pegungkapan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan da koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain.

2. Bab II kajian pustaka, bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand teory*) dan hasil dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian kualitataif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelas, dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan penelitian.
3. Bab III metode penelitian, bab ini mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tekik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah

penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, multi kasus, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiahan yang universal.

4. Bab IV hasil penelitian, bab ini berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.
5. Bab V pembahasan, pada bab ini membahas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).
6. Bab VI penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu. Masalah-mas alah